



STRATEGI JURNAL PREDATOR MENGUNDANG PUBLIKASI MELALUI EMAIL: MENGAJAK KONTRIBUSI DALAM KONFERENSI DAN PUBLIKASI JURNAL, APAKAH TERJEBAK?

Agung Pangestu^a, Rosyid Ridlo Al-Hakim^{a,b}, Yanuar Zulardiansyah Arief^{a,c}, Hexa Apriliana Hidayah^d, Aviasenna Andriand^e

^a Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, agungp@jgu.ac.id, Jakarta Global University

^b Program Studi Primatologi Sekolah Pascasarjana, rory1003@live.com, IPB University

^c Department of Electrical and Electronic Engineering, ayzulardiansyah@unimas.my, Universiti Malaysia Sarawak

^d Bagian Botani Fakultas Biologi, hexa.hidayah@unsoed.ac.id, Universitas Jenderal Soedirman

^e Fakultas Kedokteran, sennaavia@gmail.com, Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

Scientific publications are a challenge to disseminate information on research results to scientific audiences. Often authors are required to choose several publication options, including conference proceedings to journal articles. Nowadays, there has been a rise in scientific publications with fast-track slogans, both at low cost and tremendous cost. Authors often get emails from certain editors inviting them to contribute to scientific publications through conferences and journals. Both of these strategies are used through the email addresses of authors who have published scientific papers before so that email addresses are easily obtained for scientific invitations. We received invitations from medical journal editors to contribute to their international conferences, as well as including invitations to publish journal articles in their journals. The publication cost offered is quite fantastic. If choosing the option of publication to a journal is not carefully, it is feared that it would be stuck with this strategy. A simple strategy is through a search engine with the journal name, one of the portals that provide discussions in the form of a Research Gate. Our findings can serve as advice for authors who want to publish their scientific work in journals with high scientific integrity and undergo a rigorous peer review process.

Keywords: Beall's List, health journal, medical journal, predatory journal, scientific publication.

ABSTRAK

Publikasi ilmiah menjadi tantangan tersendiri untuk menyebarluaskan informasi hasil riset kepada khalayak ilmiah. Sering kali penulis diharuskan memilih beberapa opsi publikasi, termasuk prosiding konferensi hingga artikel jurnal. Dewasa ini telah marak publikasi ilmiah dengan slogan jalur cepat, baik dengan biaya murah hingga biaya fantastis. Penulis kerap kali mendapatkan email dari editor-editor tertentu untuk mengajak berkontribusi dalam publikasi ilmiah melalui konferensi dan jurnal. Kedua strategi ini digunakan melalui alamat email penulis yang pernah mempublikasikan karya ilmiah sebelumnya, sehingga alamat email dengan mudah didapatkan untuk undangan ilmiah tersebut. Kami mendapatkan undangan dari editor jurnal kedokteran untuk berkontribusi dalam konferensi internasional mereka, serta termasuk ajakan untuk publikasi artikel jurnal pada jurnal mereka. Biaya yang ditawarkan cukup fantastis, apabila dalam memilih opsi publikasi ke jurnal tidak dengan hati-hati dan cermat, dikhawatirkan akan terjebak dengan strategi ini. Strategi sederhana ialah melalui mesin pencarian dengan mencantumkan nama jurnal tersebut, salah satu portal yang memberikan diskusi berupa *Research Gate*. Temuan kami ini dapat menjadi nasehat untuk para penulis yang hendak mempublikasikan karya ilmiahnya di jurnal dengan integritas ilmiah tinggi dan melalui proses ulasan sejawat yang ketat.

Kata Kunci: Beall's List, jurnal predator, jurnal kedokteran, jurnal kesehatan, publikasi ilmiah.

1. PENDAHULUAN

Jurnal predator atau jurnal palsu (*predatory/fake journal, PFJ*) dalam menarik perhatian penulis atau peneliti untuk mempublikasikan artikelnya selalu menggunakan beragam cara, salah satunya melalui undangan pesan elektronik atau email (*Call for Paper, CFP*) [1]. Bagi para peneliti baru dengan pengalaman riset dan publikasi kurang dari setahun sangat rentan akan incaran PFJ, para editor PFJ dan PFC (*predatory/fake conference*, atau konferensi predator atau konferensi palsu) cenderung memilih alamat email korespondensi suatu publikasi ilmiah dengan menelusuri pengalaman publikasi ditambah dengan belum cukup lama berkecimpung dalam dunia publikasi ilmiah [2]. Opsi publikasi yang lebih dipilih oleh para penulis atau peneliti akan lebih condong dengan opsi akses terbuka atau *open-access* (OA). Opsi OA dipilih karena dapat meningkatkan peluang riset di masa mendatang dan kolaborasi peneliti lintas dunia, namun dengan adanya kebijakan OA terbatas pada jurnal-jurnal internasional bereputasi, editor-editor nakal akan menginisiasi jurnal predator untuk menjembatani dilema akan opsi publikasi ini [3].

Jeffrey Beall dari University of Colorado meluncurkan Beall's List untuk mengumpulkan penerbit-penerbit predator beserta PFJ yang berpotensi dapat mencederai opsi publikasi OA [4], [5]. PFJ semata-mata hanya mengedepankan urusan keuntungan dari biaya publikasi jenis OA bagi para peneliti [6], [7]. PFJ penting menjadi perhatian dikarenakan perlu mempertimbangkan rekam jejak ilmiahnya [8]. PFJ juga telah melukai budaya riset akademik yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiahnya [9]. PFJ juga diragukan integritas akademiknya [10], [11] serta merupakan bagian dari ketidakjujuran ilmu pengetahuan [12]. Artikel-artikel yang terbit dalam PFJ kemungkinan bermasalah dengan plagiarismenya [11], hal ini penting diingat bahwa salah satu strategi untuk terhindar dari PFJ adalah dengan memastikan tingkat plagiarisme yang minim [13].

Publikasi ilmiah dalam bidang kesehatan, keperawatan, dan kedokteran (medis) penting untuk mempertimbangkan pemilihan jurnal target [14], hal ini semata-mata untuk menghindari kemungkinan terjebak dalam PFJ [15]. Konsekuensi publikasi ilmiah dalam bidang tersebut merupakan hal prioritas mengingat riset-riset yang berkaitan dengan kemaslahatan manusia [16], [17]. Penerbit-penerbit jurnal di bidang tersebut sangat riskan untuk menjadi kandidat penerbit predator dan meluncurkan PFJ [18] atau bisa dikatakan publikasi dalam PFJ akan mengakibatkan dampak buruk dalam riset medis [19]. Akses informasi yang sangat luas melalui teknologi informasi menjadi target utama penerbit predator untuk menawarkan publikasi dalam PFJ mereka [20]. Pesan elektronik (email) merupakan salah satu strategi bagi para penerbit predator dan jurnal-jurnal kategori PFJ untuk menawarkan kontribusi riset medis dan kesehatan dengan menawarkan *webinar* (web seminar), konferensi, dan jurnal yang semuanya dalam kategori predator [21].

Kami mendapatkan undangan dalam bentuk email untuk berkontribusi dalam publikasi melalui kesempatan menjadi pembicara dalam konferensi internasional medis dan diikuti pula dengan publikasi artikel dalam jurnal internasional medis. Penelusuran kami menjumpai kemungkinan atau kandidat panitia konferensi internasional dan jurnal internasional medis tersebut sebagai penerbit predator. Studi ini menjabarkan secara deskriptif berdasarkan bukti-bukti empiris serta rincian eksplisit bahwa undangan-undangan yang kami terima melalui email untuk publikasi ilmiah dilakukan oleh penerbit predator. Diharapkan para peneliti, mahasiswa, dan penulis artikel ilmiah dapat lebih cermat memikirkan, memilih, dan mengirim artikel ilmiahnya pada jurnal-jurnal dengan integritas akademik tinggi dan bereputasi sesuai dengan kaidah-kaidah publikasi ilmiah yang baik dan benar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Jurnal predator atau jurnal palsu (*predatory/fake journal, PFJ*) merupakan karakteristik jurnal yang umumnya mengirimkan undangan untuk menulis artikel (*Call for Paper*) yang secara tata bahasanya kurang wajar atau buruk, biasanya dalam bahasa Inggris dan dikirim melalui email. Penulis akan diberikan kesempatan untuk mengirimkan naskahnya ke PFJ tersebut dengan tidak dibebankan biaya (*submission free, no cost for submit*), kemudian setelah dinyatakan diterima untuk dipublikasikan penulis akan dibebankan biaya (*article processing charge, author's charge, publication charge*), hal ini menjadikan opsi publikasi seolah-olah menjadi berlangganan (*subscription option*) dan membayar untuk akses terbuka kelas tinggi (*gold-access, GA*) [22]. Tren publikasi ilmiah dengan opsi publikasi menjadi akses terbuka (*open-access, OA*) kian meningkat yang notabeneanya tidak akan dibebankan biaya langganan apa pun (*no subscription fee*) untuk dapat mengakses suatu publikasi ilmiah, selain itu peluang diseminasi informasi ilmu pengetahuan menjadi lebih luas diterima banyak orang dan sangat membantu peneliti atau mahasiswa

yang mencari sumber ilmiah valid [23]. Namun, opsi publikasi OA ini kian dijadikan opsi yang “nakal” bagi para editor PFJ untuk memberikan penawaran publikasi ilmiah dengan waktu sangat cepat (*fast-track*) dan biaya yang bervariasi. Model eksploitasi GA yang disalahgunakan inilah yang menjadi alasan utama jurnal-jurnal predator (PFJ) untuk mengirimkan email ke berbagai penulis di seluruh dunia untuk mengirimkan naskahnya dan dalam rangka mencari keuntungan tidak bijak dalam komunitas ilmiah [7], [22], [24].

Secara eksplisit, fenomena ini dikenal sebagai “sains sampah (*junk science*)” [25] atau “sains-semu (*pseudo-science*)”, hal ini disebabkan karena kemungkinan publikasi ilmiah yang merepresentasikan teori ilmiah beserta simpulannya, namun tidak didukung dengan riset berbasis sains (*science-based research*) yang benar. Beberapa kasus bahkan menggunakan kesempatan sebagai sarana aktivitas politis melalui publikasi ilmiah di PFJ [22]. Eksploitasi GA melalui OA palsu (*fake open-access, FOA*) memberikan pelajaran penting mengenai kredibilitas akademik dan bukti ilmiah yang digunakan, tentunya penulis yang pernah terjebak dalam PFJ akan berdampak pada mental dan rasa penyesalan [26]. FOA selain mencederai ilmu pengetahuan, juga merugikan penulis dalam hal biaya yang dikeluarkan, seolah-olah menjadi jual-beli sains [27]. Tidak sedikit PFJ yang membebaskan biaya fantastis untuk dapat mempublikasikan naskah penulis di jurnal mereka, tentunya bagi para penulis tidak mempunyai opsi lain selain membayarnya [3], [28]–[30].

Beberapa karakteristik PFJ dapat dijumpai apabila memuat persyaratan berikut: a) proses *review* sejawat (*peer review*) tidak jelas atau tidak transparan bahkan tidak ada; b) biaya publikasi rendah hingga tinggi; c) lokasi jurnal biasanya berada di negara-negara berkembang; d) indeksasi umumnya sedikit atau tidak ada; e) *impact factor* rendah atau tidak ada bahkan dimanipulasi; f) tim editor tidak jelas keberadaan atau kredibilitas orangnya; g) target biaya untuk penulis umumnya lukratif atau dengan biaya fantastis [31]. Salah satu cara mengetahui apakah jurnal yang dituju termasuk dalam kategori PFJ atau bukan dapat dicari pada Beall’s List (<https://bealllist.net/>) dengan memasukkan kata kunci berupa nama penerbit (*publishers*) atau nama jurnal yang dicurigai sebagai PFJ (*standalone journals*) [32], [33]. Ada kalanya PFJ yang dicari tidak ditemukan atau tidak diketahui pelacakannya oleh Beall’s List [34], sehingga para penulis perlu berhati-hati dan memastikan kredibilitas jurnalnya. Cara lain untuk melakukan pengecekan kredibilitas jurnal dengan melalui identifikasi jurnal dan penerbit asli berbasis daring yang dilakukan oleh Asadi et al. [35].

Strategi PFJ untuk mengundang para penulis di seluruh dunia dalam mempublikasikan naskah atau karya ilmiahnya pada jurnal mereka kian tren melalui email [36]. Salah satu persoalan utama terkait PFJ juga menjadi momok bagi peneliti muda di bidang medis dan kesehatan. Beberapa tantangan yang diperlukan untuk mengatasi hal ini seperti: a) penerbit dalam PFJ identik dengan proses *peer review* yang perlu dipertanyakan, biaya publikasi yang tinggi yang kadang tidak dikenali mengacu pada hal apa pun; b) pengecekan jurnal melalui Beall’s List; c) PFJ menerbitkan artikel ilmiah yang sangat berbahaya bagi pasien dan masyarakat mengingat integritas ilmiahnya yang dipertanyakan; d) penerbit PFJ akan menargetkan penulis-penulis yang pernah mempublikasikan karya ilmiahnya di jurnal lain non-PFJ dengan kombinasi urutan penulis utama (*first-author*), korespondensi penulis (*author correspondence*), dan anggota penulis (*co-authors*), serta letak geografis penulis-penulisnya; e) penulis yang menjadi korban PFJ umumnya karena alasan kurang tertarik pada riset, tergiur promosi akademik, peneliti atau penulis yang tidak hati-hati memilih jurnal, juga pengalaman publikasi yang kurang; f) menerapkan kriteria *think-check-submit* pada penerbit jurnal tujuan, dengan mempertimbangkan hasil penelusuran Beall’s List; g) pengetahuan akan PFJ perlu ditanam pada peneliti muda atau mahasiswa [13].

Konferensi predator atau konferensi palsu (*predatory/fake conference, PFC*) sering kali sulit dibedakan dibandingkan dengan PFJ. PFC merupakan jenis penipuan (*scamming* atau *phising scam*) [37] dalam ranah pertemuan akademik khususnya ketika mendiseminasikan hasil riset atau semacamnya dengan atau melalui wadah konferensi yang tidak jelas kredibilitas *peer review* dan umumnya dikenakan biaya fantastis. Editor panitia dalam PFC umumnya dapat diperiksa kredibilitas namanya, namun mungkin tidak akan menjumpai orang tersebut dalam pelaksanaan PFC-nya atau bahkan proses *peer review* tidak terjadi, hal ini menyebabkan kemungkinan peneliti terjebak dalam PFC sangat tinggi dibandingkan dengan PFJ. PFC dapat saja terlaksana di hari pelaksanaan konferensinya [38], namun makna dari konferensi sebagai pertemuan ilmiah dapat tercoreng berkat PFC yang semata-mata mencari keuntungan dari biaya keikutsertaan konferensi tersebut [39]. Disisi lain, ketika studi ini ditulis, kondisi pandemi COVID-19 masih terjadi [40], pelaksanaan konferensi umum dilaksanakan secara daring atau virtual [41], [42].

Potensi buruk yang dapat saja terjadi dari pelaksanaan PFC antara lain kemungkinan ancaman keamanan data dan privasi [43]. Selain itu, dilaporkan pula telah marak adanya konferensi virtual palsu (PFC) yang dilaksanakan oleh panitia palsu [44]. PFC ini menggunakan strategi seperti PFJ yaitu melalui email penulis yang alamat emailnya didapatkan dari publikasi ilmiah yang telah terbit dan tersedia di internet [44], [45]. Tujuan dari penyelenggaraan PFC ialah untuk menyelenggarakan dan mensponsori pertemuan sains semu (*pseudo-science*) di lokasi eksotis [44]. Namun, dijumpai pula beberapa PFC yang tidak jelas keberadaannya ketika hari penyelenggaraan terjadi [46]. Khusus PFC bidang medis, umumnya panitia PFC akan terus menghubungi peneliti untuk tetap mengajak kontribusi ilmiahnya dalam bentuk publikasi ilmiah, apabila peneliti tersebut tidak mengikuti PFC yang ditentukan panitia, maka akan terus dicoba untuk mengajak kontribusi melalui undangan menulis naskah (*Call for Paper, CFP*) untuk diterbitkan di jurnal mereka, yang sudah pasti termasuk kategori PFJ [47]. Bagaimana pun juga, publikasi-publikasi dari luaran PFC atau PFJ sangat riskan untuk diterapkan dalam bidang kedokteran dan kesehatan, karena tidak jelas proses ilmiahnya atau bahkan tidak mendapatkan masukan, revisi, dan saran dari proses *peer review* [31], [48].

PFJ maupun PFC, keduanya telah merambah ke bidang kesehatan dan kedokteran atau medis [14]–[18], [20], [21], [49], [50]. Beberapa penelitian melaporkan pada bidang kesehatan masyarakat [31], keperawatan [51], [52], biomedis [53]–[56], ilmu penyakit mulut [57], radiologi [58], ortopedi [59], dermatologi [60], oftalmologi [61], neurologi [62], onkologi [63], kegawatdaruratan medis [64], [65], ilmu perawatan intensif [66], KFR [67], THT-KL [68], forensik [69], dan omics [70]. Fenomena ini tentunya akan mencederai bidang medis dan rumpun yang terkait [19].

3. METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini melaporkan temuan kami berupa undangan dalam bentuk email untuk turut serta dalam konferensi internasional bidang kedokteran dengan kelanjutan berupa undangan publikasi ilmiah jurnal internasional kedokteran. Temuan ini akan dibandingkan dengan literatur ilmiah lain yang relevan sebagai bahan diskusi. Metode penelitian yang digunakan mengacu pada penelitian *mini-review* [71] dengan modifikasi yang disesuaikan untuk melaporkan temuan kami. Literatur ilmiah yang dijadikan pembandingan akan dianalisis secara deskriptif. Literatur ilmiah dicari menggunakan perangkat lunak *Publish or Perish* dan melalui survei berbasis web [72] pada basis data Google Scholar, PubMed, Scencedirect, Nature, dan IEEE. Kriteria inklusi antara lain semua jenis publikasi ilmiah. Kriteria eksklusi antara lain bahasa selain Indonesia dan Inggris. Kata kunci yang digunakan antara lain “*predator journal, Beall’s List, fake journal*” dalam bahasa Inggris dan “*jurnal predator, Beall’s List, jurnal palsu*” dalam bahasa Indonesia serta menggunakan kombinasi logika Boolean “OR, AND”.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kami menerima undangan menulis artikel (*Call for Paper, CFP*) untuk turut serta dalam konferensi internasional bertajuk kongres tahunan yang diselenggarakan oleh European Society of Medicine (ESMED): “*ESMED General Assembly 2022 (EGA 2022)*” pada 4-6 Agustus 2022 [73] melalui RRA pada email: rory1003@live.com tertanggal 27 Desember 2021 (Gambar 1). Undangan ini diberikan oleh panitia penyelenggara EGA 2022 atas ketertarikannya pada publikasi RRA dkk., terkait sistem pakar untuk diagnosis COVID-19 [74]. Pesan undangan melalui email ini terus berlanjut dan secara rutin dihubungi oleh panitia penyelenggara EGA 2022 untuk memastikan ikut serta dalam EGA 2022. Setelah penelusuran mendalam melalui studi literatur, dijumpai bahwa undangan seperti ini bersifat *phising scam* terkait PFC, hal ini didukung dengan pesan tagihan keikutsertaan sebagai pembicara di EGA 2022 (Gambar 2). Biaya yang dibebankan oleh PFC ini terdiri atas opsi USD \$ 369 kategori biasa (hanya keperluan akses penuh konferensi), USD \$ 899 kategori keanggotaan setahun, dan USD \$ 1,099 kategori VIP [75]. Strategi PFC ini terbukti telah dibahas dalam beberapa diskusi daring, dijumpai bahwa undangan EGA 2022 termasuk kategori undangan PFC menurut institusi Brown University [76], University of Groningen [77], dan diskusi pada portal ilmiah ResearchGate [78], serta opini Flaky Academic Conferences [79] juga didukung oleh opini Riddled [80].



Gambar 1. Cuplikan undangan mengikuti konferensi internasional dari panitia EGA 2022 yang diterima penulis (RRA).



Gambar 2. Cuplikan rincian biaya mengikuti konferensi internasional dari panitia EGA 2022 yang diterima penulis (RRA).

Selama periode bulan Desember 2021 hingga Februari 2022, panitia EGA 2022 yang setelah diselidiki atas nama Osman, MD ini kami juga menerima undangan CFP dalam bentuk lain, berupa publikasi artikel jurnal. Undangan ini diberikan oleh Editor MRA (e-ISSN: 2375-1924, PubMed ID: 101668511) atas ketertarikannya pada publikasi RRA dkk., terkait sistem pakar untuk diagnosis COVID-19 [74]. Editor mengundang untuk diberikan kesempatan publikasi pada edisi spesial bertajuk “*Advancements in COVID-19*” [81] pada tanggal 21 Januari 2022 (Gambar 3).



Gambar 3. Cuplikan undangan CFP dari editor MRA yang diterima penulis (RRA).

Berdasarkan Gambar 3, pesan undangan CFP publikasi jurnal MRA ditulis oleh L. Smith, MD. Kami mencoba membalas pesan email tersebut dengan harapan mendapatkan balasan validasi, seperti ajakan untuk bergabung menjadi anggota penulis (*co-author*), mendapatkan keringanan biaya publikasi setelah melihat ada peluang untuk penulis dari negara-negara berkembang, dan mengirimkan permintaan dibuatkan akun baru sebagai penulis pada jurnal MRA. Seperti halnya undangan PFC yang diberikan Osman, MD, undangan menulis ini didasarkan pada ketertarikan publikasi sistem pakar untuk diagnosis COVID-19 [74]. Kami berkecimpung dalam riset teknik terapan yang memang beberapa diperuntukkan dalam informatika medis dan kesehatan serta teknik biomedis, namun sekiranya pekerjaan kami dapat dipublikasikan tentunya dalam jurnal-jurnal ilmiah dengan *peer review* yang jelas serta dalam bidang terkait teknik terapan dan teknik kesehatan. Jurnal MRA ini dikategorikan sebagai PFJ, berdasarkan studi yang dilaporkan oleh Shamim [36]. Menurut opini publik [80], alamat yang tertera pada kantor korespondensi jurnal MRA tidak dapat ditemukan (Gambar 4).



Gambar 4. Cuplikan *Google Street View* pada alamat kantor korespondensi jurnal MRA.

Menariknya, jurnal MRA terindeks oleh PubMed dengan ID: 101668511 (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/nlmcatalog?term=%22Med+Res+Arch%22%5BTitle+Abbreviation%5D>), namun kami tidak menemukan jurnal MRA ini terindeks basis data Scopus (<https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=Medical+Research+Archives+>). Beberapa PFJ dilaporkan menyusup dalam indeksasi PubMed, hal ini tentunya dapat menjadi risiko yang cukup serius mengingat riset-riset yang terkait dengan riset klinis dan riset biomedis untuk manusia [82]. Disisi lain, strategi untuk terhindar dari PFC dan PFJ semacam ini salah satunya dengan menelusuri lebih lanjut kredibilitas indeksasi jurnal tujuan, seperti status akses terbuka (OA) melalui penelusuran basis data DOAJ dan PubMed secara cermat, hati-hati, dan teliti [13]. Selain itu, pengecekan PFJ dapat melalui Beall's List [13], [32], [83]–[85] dan Cabell's Scholarly Analytics [58], [69], [85]. Jika strategi ini tidak cukup, dapat juga menggunakan strategi *Think. Check. Submit* (<https://thinkchecksubmit.org>) untuk verifikasi reputasi indeksasi suatu jurnal [13], [31], [34], [50], [58], [86]–[90]. Kemudian kami mencoba identifikasi jurnal MRA sebagai PFJ berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Beall's List [50], hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman kriteria jurnal MRA sebagai PFJ.

Kriteria	Kondisi
Susunan Staf dan Editor	Beberapa nama dapat dicari kredibilitasnya di internet, namun tidak mayoritas minim informasi valid, misal dari departemen, fakultas, atau tempat bekerja. Tautan semua nama pada susunan staf dan editor jurnal tidak dapat diakses. Beberapa nama ada yang spesialisasi riset bidang sains dan teknologi.
Manajemen bisnis, kantor penerbit	Tidak ditemukan alamat kantor korespondensi [80]. Tidak jelas gaya selingkung (<i>template</i>) jurnalnya. Biaya publikasi yang dibebankan sangat tinggi, meskipun ada kebijakan keringanan bagi penulis yang berasal dari negara-negara berkembang.

	<p>Semua artikel bersifat OA, namun tidak ada pernyataan kebijakan akses terbuka yang diterbitkan oleh <i>Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) License</i>.</p>
	<p>Nama jurnal seputar medis atau kedokteran, dengan rumpun kesehatan dan biomedis, namun memuat artikel teknologi, teknik biomedis, dan filsafat, khususnya seputar COVID-19 yang menjadi tren.</p> <p>Nama jurnal diterbitkan oleh asosiasi profesi kedokteran di Eropa, namun kantor penerbit berada di Amerika Serikat, dengan kondisi yang tidak ditemukan keberadaannya [80].</p> <p>Tidak jelas faktor dampak (<i>impact factor</i>).</p> <p>Pihak jurnal mengirimkan undangan CFP melalui email para peneliti, mahasiswa, dan penulis, khususnya yang berkecimpung dalam publikasi karya ilmiah dengan kurun waktu belum lama.</p> <p>Dijumpai banyak kesalahan tanda baca, kata, kalimat, tata letak, dan sebagainya.</p> <p>Susunan <i>reviewers</i> tidak jelas.</p> <p>Halaman pada laman jurnal sangat minim, diutamakan hanya ada halaman tentang (berisi informasi jurnal dan susunan staf editor), edisi spesial, arsip publikasi, dan pusat penulis (berisi panduan menulis artikel, FAQ, mekanisme pengiriman naskah, dan biaya publikasi), selain itu tidak ada halaman lainnya.</p> <p>Tidak jelas pemeriksaan plagiarisme pada artikel yang hendak diterbitkan.</p>

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi jurnal kedokteran atau medis dengan nama jurnal MRA meskipun terindeks PubMed, jurnal ini dikategorikan sebagai jurnal predator (PFJ, *predatory/fake journal*). Berdasarkan studi ini diharapkan para penulis dapat lebih berhati-hati dengan undangan PFC (*predatory/fake conference*) maupun PFJ, penting dilakukan pengecekan kredibilitas dan validitas dari konferensi dan jurnal tujuan untuk publikasi ilmiah, mengingat bidang kedokteran yang sangat menjunjung tinggi prosedur dan proses-proses ilmiah karena melibatkan manusia sebagai bagian dari risetnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Moher and A. Srivastava, 'You are invited to submit...', *BMC Med.*, vol. 13, p. 180, Aug. 2015, doi: 10.1186/S12916-015-0423-3/TABLES/1.
- [2] E. Mercier, P. A. Tardif, L. Moore, N. Le Sage, and P. A. Cameron, 'Invitations received from potential predatory publishers and fraudulent conferences: A 12-month early-career researcher experience', *Postgrad. Med. J.*, vol. 94, no. 1108, pp. 104–108, Feb. 2018, doi: 10.1136/POSTGRADMEDJ-2017-135097.
- [3] G. Richtig, M. Berger, B. Lange-Asschenfeldt, W. Aberer, and E. Richtig, 'Problems and challenges of predatory journals', *J. Eur. Acad. Dermatology Venereol.*, vol. 32, no. 9, pp. 1441–1449, Sep. 2018, doi: 10.1111/JDV.15039.
- [4] J. Beall, 'Predatory publishers are corrupting open access', *Nature*, vol. 489, no. 7415, p. 179, Sep. 2012, doi: 10.1038/489179a.
- [5] D. Butler, 'Investigating journals: The dark side of publishing', *Nature*, vol. 495, no. 7442, pp. 433–435, Mar. 2013, doi: 10.1038/495433A.
- [6] J. Beall, 'Predatory publishing is just one of the consequences of gold open access', *Learn. Publ.*, vol. 26, no. 2, pp. 79–84, Apr. 2013, doi: 10.1087/20130203.
- [7] J. Beall, 'Scholarly open-access publishing and the problem of predatory publishers', *J. Biol. Phys. Chem.*, vol. 14, no. 1, pp. 22–24, Jun. 2014, doi: 10.4024/02BE14F.JBPC.14.01.
- [8] J. Beall, 'Predatory journals: Ban predators from the scientific record', *Nature*, vol. 534, no. 7607, p. 326, Jun. 2016, doi: 10.1038/534326A.
- [9] J. Beall, 'Predatory journals and the breakdown of research cultures', *Inf. Dev.*, vol. 31, no. 5, pp. 473–476, Nov. 2015, doi: 10.1177/0266666915601421.
- [10] T. F. Frandsen, 'Are predatory journals undermining the credibility of science? A bibliometric analysis of citers', *Scientometrics*, vol. 113, no. 3, pp. 1513–1528, Dec. 2017, doi: 10.1007/S11192-017-2520-X.
- [11] D. F. Jimenez and D. N. Garza, 'Predatory Publishing and Academic Integrity', *World Neurosurg.*, vol. 105, pp. 990–992, Sep. 2017, doi: 10.1016/j.wneu.2017.05.157.
- [12] A. Grzybowski, R. Patryn, and J. Sak, 'Predatory journals and dishonesty in science', *Clin. Dermatol.*, vol. 35, no. 6, pp. 607–610, Nov. 2017, doi: 10.1016/j.clindermatol.2017.07.003.

- [13] T. Shamim, 'Strategies to curb young researchers from predatory publishers', *J. Adv. Med. Educ. Prof.*, vol. 6, no. 2, p. 93, Apr. 2018, Accessed: Dec. 15, 2022. [Online]. Available: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5856910/>
- [14] A. de La Blanchardière, F. Barde, N. Peiffer-Smadja, and H. Maisonneuve, 'Predatory journals: A real threat for medical research. 1. Identify these journals and understand how they work', *Rev. Med. Interne*, vol. 42, no. 6, pp. 421–426, Jun. 2021, doi: 10.1016/j.revmed.2021.03.329.
- [15] J. Beall, 'Medical Publishing Triage - Chronicling Predatory Open Access Publishers', *Ann. Med. Surg.*, vol. 2, no. 2, pp. 47–49, 2013, doi: 10.1016/S2049-0801(13)70035-9.
- [16] A. de La Blanchardière, F. Barde, N. Peiffer-Smadja, and H. Maisonneuve, 'Predatory journals: A real threat for medical research. 2 Assess their consequences and initiate a response', *Rev. Med. Interne*, vol. 42, no. 6, pp. 427–433, Jun. 2021, doi: 10.1016/j.revmed.2021.03.327.
- [17] A. Beshyah, M. Basher, and S. Beshyah, 'A bibliometric analysis of the international medical literature on predatory publishing', *Ibnosina J. Med. Biomed. Sci.*, vol. 12, no. 01, pp. 23–32, Mar. 2020, doi: 10.4103/IJMBS.IJMBS_25_20.
- [18] J. Beall, 'Medical publishing and the threat of predatory journals', *Int. J. Women's Dermatology*, vol. 2, no. 4, p. 116, Dec. 2016, doi: 10.1016/J.IJWD.2016.08.002.
- [19] J. Beall, 'Dangerous predatory publishers threaten medical research', *J. Korean Med. Sci.*, vol. 31, no. 10, pp. 1511–1513, 2016, doi: 10.3346/JKMS.2016.31.10.1511.
- [20] O. Laccourreye, F. Rubin, and H. Maisonneuve, "'Predatory" journals threatening the scientific medical press', *Eur. Ann. Otorhinolaryngol. Head Neck Dis.*, vol. 135, no. 1, pp. 37–39, Feb. 2018, doi: 10.1016/j.anorl.2017.08.003.
- [21] M. D. Krasowski, J. C. Lawrence, A. S. Briggs, and B. A. Ford, 'Burden and Characteristics of Unsolicited Emails from Medical/Scientific Journals, Conferences, and Webinars to Faculty and Trainees at an Academic Pathology Department', *J. Pathol. Inform.*, vol. 10, no. 1, p. 16, Jan. 2019, doi: 10.4103/jpi.jpi_12_19.
- [22] J. Beall, 'Essential Information about Predatory Publishers and Journals', *Int. High. Educ.*, no. 86, pp. 2–3, May 2016, doi: 10.6017/IHE.2016.86.9358.
- [23] D. E. Irawan *et al.*, 'Era baru publikasi di Indonesia: status jurnal open access di Directory of Open Access Journal (DOAJ)', *Berk. Ilmu Perpust. dan Inf.*, vol. 14, no. 2, p. 133, Dec. 2018, doi: 10.22146/BIP.32920.
- [24] C. Shen and B. C. Björk, "'Predatory" open access: A longitudinal study of article volumes and market characteristics', *BMC Med.*, vol. 13, no. 1, Oct. 2015, doi: 10.1186/S12916-015-0469-2.
- [25] A. V. Yurevich and M. A. Yurevich, 'Rubbish in Science', *Her. Russ. Acad. Sci.*, vol. 91, no. 4, pp. 445–453, Jul. 2021, doi: 10.1134/S1019331621040158.
- [26] A. A. Patak, 'Fake open access trapped the top three Indonesian universities', *unpublished*, 2014.
- [27] R. E. Bartholomew, 'Science for sale: The rise of predatory journals', *J. R. Soc. Med.*, vol. 107, no. 10, pp. 384–385, Oct. 2014, doi: 10.1177/0141076814548526.
- [28] S. B. Demir, 'Predatory journals: Who publishes in them and why?', *J. Informetr.*, vol. 12, no. 4, pp. 1296–1311, Nov. 2018, doi: 10.1016/J.JOI.2018.10.008.
- [29] M. H. Kearney *et al.*, 'Predatory publishing: What authors need to know', *Res. Nurs. Heal.*, vol. 38, no. 1, pp. 1–3, Feb. 2015, doi: 10.1002/NUR.21640.
- [30] S. Kurt, 'Why do authors publish in predatory journals?', *Learn. Publ.*, vol. 31, no. 2, pp. 141–147, Apr. 2018, doi: 10.1002/LEAP.1150.
- [31] D. A. Forero *et al.*, 'Negative Effects of "Predatory" Journals on Global Health Research', *Ann. Glob. Heal.*, vol. 84, no. 4, p. 589, Nov. 2018, doi: 10.29024/AOGH.2389.
- [32] M. Berger and J. Cirasella, 'Beyond Beall's list: Better understanding predatory publishers', *Coll. Res. Libr. News*, vol. 76, no. 3, pp. 132–135, Mar. 2015, doi: 10.5860/CRLN.76.3.9277.
- [33] J. Beall, 'What I learned from predatory publishers', *Biochem. Medica*, vol. 27, no. 2, pp. 273–278, 2017, [Online]. Available: <https://doi.org/10.11613/BM.2017.029>
- [34] W. Strielkowski, 'Predatory journals: Beall's List is missed', *Nature*, vol. 544, p. 416, Apr. 2017, doi: 10.1038/544416b.
- [35] A. Asadi, N. Rahbar, M. Asadi, F. Asadi, and K. Khalili Paji, 'Online-based approaches to identify real journals and publishers from hijacked ones', *Sci. Eng. Ethics*, vol. 23, no. 1, pp. 305–308, Feb. 2017, doi: 10.1007/s11948-015-9747-9.
- [36] T. Shamim, 'Polite invitation to submit article: Predatory journal's new strategy', *Saudi J. Anaesth.*, vol. 13, no. 3, p. 281, Jul. 2019, doi: 10.4103/SJA.SJA_189_19.

- [37] D. Rachmawati, 'PHISING SEBAGAI SALAH SATU BENTUK ANCAMAN DALAM DUNIA CYBER', *J. SAINTIKOM*, vol. 13, no. 3, pp. 209–216, 2014.
- [38] A. Latimer, 'Predatory Conferences: What Social Workers Need to Know', *J. Soc. Work Educ.*, 2021, doi: 10.1080/10437797.2021.1977754.
- [39] M. Dadkhah, M. D. Jazi, and S. Pacukaj, 'Fake conferences for earning real money', *Mediterr. J. Soc. Sci.*, vol. 6, no. 2, pp. 11–12, Mar. 2015, doi: 10.5901/MJSS.2015.V6N2P11.
- [40] H. Ritchie *et al.*, 'Coronavirus Pandemic (COVID-19)', *Our World in Data*, 2020. <https://ourworldindata.org/coronavirus>
- [41] L. M. Baker, M. P. Bengel, A. Zagonel, J. Shellhouse, C. R. Boyer, and P. Stokes, 'Don't Fake It, Make It! Thriving in Virtual Conferences and Meetings', *Edis*, vol. 2020, no. 4, pp. 1–4, 2020, doi: 10.32473/edis-wc365-2020.
- [42] N. Ayedee and A. Kumar, 'Indian education system and growing number of online conferences: Scenario under COVID-19', *Asian J. Manag.*, vol. 11, no. 4, pp. 395–401, 2020, doi: 10.5958/2321-5763.2020.00060.8.
- [43] D. Kagan, G. F. Alpert, and M. Fire, 'Zooming Into Video Conferencing Privacy and Security Threats', *arXiv Prepr.*, Jul. 2020, doi: 10.48550/arxiv.2007.01059.
- [44] J.-L. Mergny, 'Announcement - The fake meeting society', *Biochimie*, vol. 93, 2011, doi: 10.1016/S0300-9084(11)00044-7.
- [45] A.-I. Petrisor, 'Evolving strategies of the predatory journals', *Malaysian J. Libr. Inf. Sci.*, vol. 21, no. 1, pp. 1–17, Jan. 2016, doi: 10.22452/MJLIS.VOL21NO1.1.
- [46] D. Pecorari, 'Predatory Conferences: What Are the Signs?', *J. Acad. Ethics*, 2021, doi: 10.1007/S10805-021-09406-4.
- [47] A. Cortegiani, A. Manca, and A. Giarratano, 'Predatory journals and conferences: Why fake counts', *Curr. Opin. Anaesthesiol.*, vol. 33, no. 2, pp. 192–197, Apr. 2020, doi: 10.1097/ACO.0000000000000829.
- [48] S. Kahan and R. F. Kushner, 'New Year's Resolution: Say No to Fake Journals and Conferences', *Obesity*, vol. 25, no. 1, pp. 11–12, 2017.
- [49] D. Dagens, '5 Predator publishing or fake science? A case series of 75 unsolicited emails received from "predator journals"', *BMJ Evidence-Based Med.*, vol. 24, pp. A3–A4, Jul. 2019, doi: 10.1136/BMJEBM-2019-EBMLIVE.5.
- [50] C. Laine and M. A. Winker, 'Identifying predatory or pseudo-journals', *Biochem. Medica*, vol. 27, no. 2, pp. 285–91, 2017, doi: 10.11613/BM.2017.031.
- [51] A. Six-Means, 'Predatory Publications: What Are They, How They Impact Nursing, and How to Identify Them', *J. Pediatr. Surg. Nurs.*, Sep. 2022, doi: 10.1097/JPS.0000000000000362.
- [52] M. H. Oermann *et al.*, 'Study of Predatory Open Access Nursing Journals', *J. Nurs. Scholarsh.*, vol. 48, no. 6, pp. 624–632, Nov. 2016, doi: 10.1111/JNU.12248.
- [53] L. Shamseer *et al.*, 'Potential predatory and legitimate biomedical journals: Can you tell the difference? A cross-sectional comparison', *BMC Med.*, vol. 15, no. 1, Mar. 2017, doi: 10.1186/S12916-017-0785-9.
- [54] H. Sharma and S. Verma, 'Predatory conferences in biomedical streams: An invitation for academic upliftment or predator's looking for prey', *Saudi J. Anaesth.*, vol. 14, no. 2, p. 212, 2020, doi: 10.4103/SJA.SJA_668_19:10.4103/SJA.SJA_668_19.
- [55] A. Manca, L. Cugusi, A. Cortegiani, G. Ingoglia, D. Moher, and F. Deriu, 'Predatory journals enter biomedical databases through public funding', *BMJ*, vol. 371, Dec. 2020, doi: 10.1136/BMJ.M4265.
- [56] J. Galipeau *et al.*, 'A scoping review of competencies for scientific editors of biomedical journals', *BMC Med.*, vol. 14, no. 1, Feb. 2016, doi: 10.1186/S12916-016-0561-2.
- [57] Z. Huseynova, N. Pandis, and C. M. Faggion, 'PRESUMED PREDATORY JOURNALS ARE ABUNDANT IN ORAL HEALTH', *J. Evid. Based. Dent. Pract.*, vol. 21, no. 2, Jun. 2021, doi: 10.1016/j.jebdp.2021.101539.
- [58] R. Van Den Berg, N. Nezami, V. Nguyen, J. K. Sicklick, and C. R. Weiss, 'A solution to academic radiology's experience with solicitation e-mails from predatory journals', *Am. J. Roentgenol.*, vol. 216, no. 1, pp. 233–240, Jan. 2021, doi: 10.2214/AJR.20.22923.
- [59] J. R. Yan *et al.*, 'Predatory publishing in orthopaedic research', *J. Bone Jt. Surg. - Am. Vol.*, vol. 100, no. 21, Nov. 2018, doi: 10.2106/JBJS.17.01569.
- [60] A. J. Maddy and A. Tosti, 'Predatory journals in dermatology', *Br. J. Dermatol.*, vol. 177, no. 1, pp. 307–309, Jul. 2017, doi: 10.1111/BJD.15072.
- [61] S. J. Bakri and S. M. Shah, 'Predatory Publishing in Ophthalmology: A Call for Awareness and

- Action', *Am. J. Ophthalmol.*, vol. 221, pp. 207–210, Jan. 2021, doi: 10.1016/j.ajo.2020.08.009.
- [62] A. Manca, G. Martinez, L. Cugusi, D. Dragone, Z. Dvir, and F. Deriu, 'The surge of predatory open-access in neurosciences and neurology', *Neuroscience*, vol. 353, pp. 166–173, Jun. 2017, doi: 10.1016/J.NEUROSCIENCE.2017.04.014.
- [63] P. D. Delgado-López and E. M. Corrales-García, 'Influence of Internet and Social Media in the Promotion of Alternative Oncology, Cancer Quackery, and the Predatory Publishing Phenomenon', *Cureus*, vol. 10, no. 5, p. e2617, May 2018, doi: 10.7759/CUREUS.2617.
- [64] B. Hansoti, M. I. Langdorf, and L. S. Murphy, 'Discriminating Between Legitimate and Predatory Open Access Journals: Report from the International Federation for Emergency Medicine Research Committee', *West. J. Emerg. Med.*, vol. 17, no. 5, p. 507, Sep. 2016, doi: 10.5811/WESTJEM.2016.7.30328.
- [65] T. Nguyen, R. McIntire, R. Ottwell, M. Hartwell, and M. Vassar, 'Evaluation of Predatory Journal Publication in Systematic Reviews in the Top Five Emergency Medicine Journals: A Cross-Sectional Analysis', in *Oklahoma State University Center for Health Sciences Research Days 2021*, Feb. 2021, vol. 7, no. 1, pp. 343–354. doi: 10.2/JQUERY.MIN.JS.
- [66] A. Cortegiani, F. Sanfilippo, J. Tramarin, and A. Giarratano, 'Predatory open-access publishing in critical care medicine', *J. Crit. Care*, vol. 50, pp. 247–249, Apr. 2019, doi: 10.1016/j.jcrc.2018.12.016.
- [67] C. Bianchini, C. Consentino, M. Paci, and M. Baccini, 'Open Access Physical Therapy Journals: Do Predatory Journals Publish Lower-Quality Randomized Controlled Trials?', *Arch. Phys. Med. Rehabil.*, vol. 101, no. 6, pp. 969–977, Jun. 2020, doi: 10.1016/j.apmr.2019.12.012.
- [68] A. Mudry, 'Polluting and harassing "otorhinolaryngological" emails: Has the time arrived to talk openly about it?', *Eur. Ann. Otorhinolaryngol. Head Neck Dis.*, 2022, doi: 10.1016/j.anorl.2022.03.004.
- [69] R. J. Dinis-Oliveira, 'Predatory journals and meetings in forensic sciences: what every expert needs to know about this "parasitic" publishing model', *Forensic Sci. Res.*, vol. 6, no. 4, pp. 303–309, 2021, doi: 10.1080/20961790.2021.1989548.
- [70] I. Masic, 'Predatory Publishing – Experience with OMICS International', *Med. Arch.*, vol. 71, no. 5, p. 307, Oct. 2017, doi: 10.5455/MEDARH.2017.71.304-307.
- [71] R. R. Al Hakim *et al.*, 'Aplikasi Algoritma Dijkstra dalam Penyelesaian Berbagai Masalah', *Expert J. Manaj. Sist. Inf. dan Teknol.*, vol. 11, no. 1, pp. 42–47, 2021, doi: 10.36448/expert.v1i1.1939.
- [72] R. R. Al Hakim, C. D. Imtiyaz, D. Setyawaty, F. Rahayu, and P. Rianti, 'Daily Behaviour of Long-tailed Macaque in the Captive, Semi-wild, and Wild Habitats: Preliminary Reports', *Indones. J. Primatol.*, vol. 1, no. 01, pp. 25–32, Oct. 2022, [Online]. Available: <https://journal.ipb.ac.id/index.php/primatology/article/view/43749>
- [73] European Society of Medicine, 'ESMED General Assembly 2022 - European Society of Medicine', Aug. 2022. <https://esmed.org/conferences/2022assembly/> (accessed Dec. 16, 2022).
- [74] R. R. Al Hakim, E. Rusdi, and M. A. Setiawan, 'Android Based Expert System Application for Diagnose COVID-19 Disease: Cases Study of Banyumas Regency', *J. Intell. Comput. Heal. Informatics*, vol. 1, no. 2, pp. 1–13, 2020, doi: 10.26714/jichi.v1i2.5958.
- [75] European Society of Medicine, 'Registration Conference', 2022 *ESMED General Assembly*, 2021. <https://esmed.org/registration-conference/> (accessed Dec. 17, 2022).
- [76] Office of Information Technology Brown University, 'European Society of Medicine solicitations', *Phishing Email (on campus)*, Oct. 26, 2021. <https://it.brown.edu/phish-bowl-alerts/european-society-medicine-solicitations> (accessed Dec. 17, 2022).
- [77] G. Trentacosti and P. Braun, 'UG/UMCG authors falling prey to fraudulent/predatory publishing practices', *Open Science Blog*, Jun. 21, 2021. <https://www.rug.nl/library/open-access/blog/ug-umcg-authors-falling-prey-to-fraudulent-predatory-publishing-practices?lang=en> (accessed Dec. 17, 2022).
- [78] ResearchGate, 'Dear Authors. Please who can give me an information about European Society of Medicine, with thanks', *Discussion*, Oct. 27, 2021. https://www.researchgate.net/post/Dear_Authors_Please_who_can_give_me_an_information_about_European_Society_of_Medicine_with_thanks (accessed Dec. 17, 2022).
- [79] Flaky Academic Conferences, 'European Society of Medicine (ESMED) Congresses and Events', Nov. 27, 2020. <http://flakyc.blogspot.com/2020/11/european-society-of-medicine-esmed.html> (accessed Dec. 17, 2022).

- [80] Riddled, ‘I light-heartedly gave a list of names which, for all I knew, I might hear: Hugh Murray Constantin Petrie Peter Small Signor Beniamino Bari The Honourable Alex O’Brannigan, Bart. Kurt Freund Mr John P. de Salis, M.A. Dr Solway Garr Bonaparte Gosworth Legs O’Hagan’, Mar. 21, 2020. <http://eusa-riddled.blogspot.com/2020/03/i-light-heartedly-gave-list-of-names.html> (accessed Dec. 17, 2022).
- [81] European Society of Medicine, ‘Special Issue : Advancements in COVID 19 – 2nd issue’, 2022. <https://esmed.org/special-issue-advancements-in-covid-19-2nd/> (accessed Dec. 17, 2022).
- [82] A. Manca, D. Moher, L. Cugusi, Z. Dvir, and F. Deriu, ‘How predatory journals leak into PubMed’, *CMAJ*, vol. 190, no. 35, pp. E1042–E1045, Sep. 2018, doi: 10.1503/CMAJ.180154.
- [83] W. Strielkowski, ‘Predatory Publishing: What Are the Alternatives to Beall’s List?’, *Am. J. Med.*, vol. 131, no. 4, pp. 333–334, Apr. 2018, doi: 10.1016/j.amjmed.2017.10.054.
- [84] W. H. Walters, ‘The citation impact of the Open Access accounting journals that appear on Beall’s List of potentially predatory publishers and journals’, *J. Acad. Librariansh.*, vol. 48, no. 1, Jan. 2022, doi: 10.1016/j.acalib.2021.102484.
- [85] E. Kulczycki, M. Hołowiecki, Z. Taşkın, and F. Krawczyk, ‘Citation patterns between impact-factor and questionable journals’, *Scientometrics*, vol. 126, no. 10, pp. 8541–8560, Oct. 2021, doi: 10.1007/S11192-021-04121-8.
- [86] J. Beall, ‘Best practices for scholarly authors in the age of predatory journals’, *Ann. R. Coll. Surg. Engl.*, vol. 98, no. 2, pp. 77–79, 2016, doi: 10.1308/RCSANN.2016.0056.
- [87] Y. Masten and A. Ashcraft, ‘Due diligence in the open-access explosion era: Choosing a reputable journal for publication’, *FEMS Microbiol. Lett.*, vol. 364, no. 21, Nov. 2017, doi: 10.1093/FEMSLE/FNX206.
- [88] J. Buitrago-Ciro, ‘How are academic libraries in Spanish-speaking Latin America responding to new models of scholarly communication and predatory publishing?’, *J. Librariansh. Inf. Sci.*, vol. 54, no. 3, pp. 373–388, Sep. 2022, doi: 10.1177/09610006211016533.
- [89] A. R. Memon, ‘Revisiting the term predatory open access publishing’, *J. Korean Med. Sci.*, vol. 34, no. 13, Apr. 2019, doi: 10.3346/JKMS.2019.34.E99.
- [90] S. Beshyah, ‘Predatory publishing: A wake-up call for editors and authors in the Middle East and Africa’, *Ibnosina J. Med. Biomed. Sci.*, vol. 09, no. 05, pp. 123–125, Oct. 2017, doi: 10.4103/IJMBS.IJMBS_26_17.

NOMENKLATUR

PFJ	arti dari <i>predatory/fake journal(s)</i>
PFC	arti dari <i>predatory/fakke conference(s)</i>
CFP	arti dari <i>Call for Paper(s)</i>
OA	arti dari <i>open-access</i>
GA	arti dari <i>gold-access</i>
FOA	arti dari <i>fake open-access</i>
FAQ	arti dari <i>Frequently Asked Questions</i>
COVID-19	arti dari Corona Virus Disease-2019
KFR	arti dari Spesialis Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Medik
THT-KL	arti dari Spesialis Kesehatan Telinga Hidung Tenggorokan-Bedah Kepala Leher
DOAJ	arti dari Directory of Open Access Journals
IEEE	arti dari Institute of Electrical and Electronics Engineers
MRA	arti dari Medical Research Archives Journal
ESMED	arti dari European Society of Medicine
EGA 2022	arti dari ESMED General Assembly 2022 International Conference
ID	arti dari <i>identity</i>
e-ISSN	arti dari electronic-International Standard Serial Number
dkk.	arti dari dan kawan-kawan (<i>et al.</i>)
USD	arti dari United States Dollar
VIP	arti dari Very Important Person
MD	arti dari Doctor of Medicine
RRA	arti dari Rosyid Ridlo Al-Hakim